

Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng

I M. SARJANA, K. BUDI SUSRUSA¹⁾, DWI PUTRA DARMAWAN²⁾

Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Udayana,
globalnet41@yahoo.com

^{1) 2)} Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana

Abstract

Financial Performance Analysis of Multi-Business Cooperation in Buleleng Regency

The development of cooperation in Indonesia is very fast. It can be seen from the fact that the chosen of year 2012 as the year of cooperation. The development of a cooperation can be seen from its financial performance. From seeing it, the stakeholders/the outsider party can find out how well a cooperation runs its business. The financial performance of a cooperation can be judged from 5 aspects. They are : capital aspect, the quality of productive active, management aspect. Rentability aspect and liquidity aspect, according to Peraturan Koperasi Serba Usaha (the rule of multi-business cooperation) which was issued by the government through Kep Men Kop no 129 year 2002. The objective of this research is to find out how well the cooperation runs its activities, based on the rule issued by the government. And also to find out the influence of financial performance such as : solvability ratio (debt to asset ratio and debt to equity ratio), activity ratio (receivable turnover and cash turnover). Rentability ratio (earning), liquidity ratio (current ratio) toward the ability of cooperation in gaining the profit.

This research is an explanatory research. The data collecting is done by taking 11 samples from 152 multy-businesses cooperation emerged in Buleleng regency. By using persuasive random sampling method, from 11 samples and their financial report: Balance sheet and lost and profit report. The instrument of data collecting is documentary study by studying the existing data from until 2012. From the result of analysis of financial ratio comparing with the standard pointed out in Kep Men no 129, year 2002, it can be found out that the average of current ratio and debt to equity ratio can be categorized as very efficient. The economy rentability and cash turn over are categorized as effisient enough, and debt to asset ratio and receivable turnover are categorized as less effisient.

The financial ratio has significant influence simultaneously towards economy rentability, meanwhile, partially, it is only debt to asset ratio which has significant influence towards the rentability. Meanwhile the other four factors (aspects) don't has significant influence. The analysis of this research is based on the result of t-test and F test done during the research.

Key words : cooperation, liquidity, solvability, activity ratio and rentability.

Pendahuluan

Sesuai dengan pasal 33 ayat 1 Undang Undang Dasar 1945, bahwa koperasi adalah merupakan salah satu pelaku ekonomi yang disusun dan dijalankan sebagai usaha bersama dari anggota dan untuk kesejahteraan seluruh anggota. Untuk mengembangkan usaha agribisnis skala kecil perlu dibentuk koperasi, tanpa koperasi tidak mungkin agribisnis kecil dapat berkembang. Lewat koperasi masyarakat pedesaan dapat belajar berbagai hal tidak hanya belajar bertani, berternak, dan berkebun tetapi dapat belajar pemasaran, manajemen, dan administrasi keuangan.

Untuk koperasi serba usaha yang bergerak dalam unit simpan pinjam, perdagangan, dan jasa diperlukan modal yang cukup dengan pengelolaan yang baik. Dimana sebagian modal diedarkan sebagai pinjaman untuk anggota dan calon anggota dan sebagian dioperasikan ke bagian penjualan untuk digunakan modal usaha penjualan, sehingga modal koperasi bisa diolah dengan baik. Pengolahan modal usaha pada perusahaan dapat diwakilkan dengan rentabilitas perusahaan. Rentabilitas dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi penggunaan modal dalam memperoleh laba.

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan termasuk koperasi adalah menjadi sangat penting dan bersifat strategis dalam kaitannya terhadap kemajuan usaha. Untuk itu penelitian tentang masalah kinerja keuangan akan dilakukan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng. Keberadaan koperasi di Kabupaten Buleleng mulai tahun 2008 s.d tahun 2012 yakni pada tahun 2012 secara populasi Koperasi Serba Usaha (KSU) mempunyai jumlah yang paling banyak (152 unit aktif), dibandingkan dengan Koperasi Unit Desa (KUD) sebanyak 13 unit aktif, dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sebanyak 61 unit aktif. Sedangkan bila ditinjau dari jumlah koperasi yang tidak aktif (beku), ternyata Koperasi Serba Usaha (KSU) memiliki jumlah yang paling besar, yaitu sebanyak 13 unit (7,88%). Hal ini mengindikasikan bahwa kesehatan Koperasi Serba Usaha (KSU) masih perlu ditingkatkan.

Jumlah KSU yang aktif di Kabupaten Buleleng sesuai dengan pencatatan yang dilakukan Dinas Koperasi dari tahun 2008 s.d 2012 sebanyak 152. Rentabilitas yang dicapai oleh KSU Kabupaten Buleleng rata-rata mencapai 2,64% tahun 2008, 0,70% tahun 2009, 0,89% tahun 2010, 1,89% tahun 2011 dan 1,83% tahun 2012. Hal ini menunjukkan tingkat rentabilitas dari tahun 2008-2012, bila dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan oleh Depkop & UKM, yaitu tingkat rentabilitas ekonomi koperasi yang efisien yaitu 6-9%, maka pada tahun 2008 s/d 2012 tingkat rentabilitas ekonomi pada KSU di Kabupaten Buleleng tergolong cukup efisien. Hal ini menunjukkan cukup optimalnya pengelolaan harta yang dimilikinya, pada sisi lain pengelolaan komponen modal kerja yang terdiri dari kas dan piutang yang dimiliki masih belum efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penelitian tentang masalah kinerja keuangan koperasi akan dilakukan di Kabupaten Buleleng dengan judul

penelitian: "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Di Kabupaten Buleleng".

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng?
2. Sejauh manakah pengaruh kinerja keuangan terhadap kemampuan menghasilkan laba baik secara parsial maupun simultan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng?

Kajian Pustaka

Konsep Agribisnis

Agribisnis berasal dari kata *agribusiness*, di mana *agri* = *agriculture* artinya pertanian dan *business* artinya usaha atau kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Jadi secara sederhana agribisnis (*agribusiness*) didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan pertanian dan terkait dengan pertanian yang berorientasi pada keuntungan.

Dalam konsep pembangunan ekonomi, sektor ekonomi agribisnis dapat dibagi menjadi empat subsektor yaitu Agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*), Agribisnis usaha tani (*on-farm agribusiness*), Agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*), dan Jasa penunjang agribisnis (*supporting system*).

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Zaki Baridwan (2010 : 17) menyatakan bahwa : "Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan".

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya yang meliputi jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu sehingga akan dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne (dalam Kasmir, 2010:104) disebutkan bahwa "rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya". Analisis rasio adalah suatu metode untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2002:37).

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal keuangan yang sifatnya terbatas.

Secara umum rasio keuangan dapat dibagi menjadi 6 yaitu (Kasmir,2010:110): Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Leverage (*Leverage Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Provitability Ratio*), Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), dan Rasio Penilaian.

Koperasi

Sesuai dengan UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Indonesia, pengertian dari Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Berdasarkan sifat kegiatan usahanya, Parjimin dan Djabaruddin (1986:37-38) membagi koperasi menjadi dua macam yaitu: Koperasi Tunggal Usaha (*Single Purpose*) dan Koperasi Serba Usaha (*Multi Purpose*). Sedangkan menurut UU koperasi No. 17 tahun 2012 jenis-jenis koperasi dibedakan menjadi: Koperasi konsumen, Koperasi produsen, Koperasi jasa, dan Koperasi Simpan Pinjam.

Menurut IAI dalam PSAK No.27 tentang Akuntansi perkoperasian paragraf 74, laporan keuangan koperasi meliputi Neraca, Perhitungan Hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan catatan atas laporan keuangan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis bahwa kinerja keuangan KSU Kabupaten Buleleng termasuk kriteria efisien dan *current ratio*, *receivable turnover*, *cash turnover*, *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghasilkan laba (rentabilitas ekonomi) baik secara parsial maupun simultan.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di KSU Kabupaten Buleleng yang masih aktif dan terdaftar di Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Buleleng tahun 2012. Data sampel diambil secara *time series* dari tahun 2008 sampai tahun 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Koperasi Serba Usaha yang terdaftar aktif di Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Buleleng yang telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Tutup buku selama periode 2008 sampai 2012 sejumlah 152 KSU. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dilakukan secara *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut: KSU yang telah terdaftar di Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Buleleng, dinyatakan masih aktif dan melakukan RAT selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2008 s/d 2012, dan KSU memiliki semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap dari periode 2008 s/d 2012. Sesuai dengan kriteria dan berdasarkan tujuannya

dapat ditetapkan 11 KSU yang dijadikan sampel, dari 152 populasi KSU yang tercatat aktif di Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Buleleng. Kesebelas sampel ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan seperti di atas.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah pengukuran rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, *Cash Turnover* dan Rentabilitas Ekonomi KSU di Kabupaten Buleleng. Analisis verifikatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan prediksi *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, *Cash Turnover* berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi KSU di Kabupaten Buleleng.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tingkat Efisiensi Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan KEP.MEN.NEG. Koperasi&UKM No. 129/Kep/M/KUKM/XI/2002 tentang tingkat efisiensi rata-rata gabungan *current ratio* sebesar 186,3% dibandingkan dengan standar yang ditentukan dinyatakan dalam kriteria sangat efisien. Analisis rata-rata gabungan *debt to asset ratio* sebesar 67,10% dibandingkan dengan standar yang ditentukan dinyatakan dalam kriteria kurang efisien. Rata-rata gabungan *debt to equity ratio* sebesar 466,16% dibandingkan dengan standar yang ditentukan dinyatakan dalam kriteria sangat efisien. Analisis rata-rata gabungan *receivable turnover* sebesar 1,11 kali dibandingkan dengan standar yang ditentukan dinyatakan dalam kriteria kurang efisien. Rata-rata gabungan *cash turnover* sebesar 23,34 kali dibandingkan dengan standar yang ditentukan dinyatakan dalam kriteria cukup efisien. Analisis rasio rentabilitas ekonomi dimana rata-rata gabungan sebesar 3,67% dibandingkan dengan standar yang ditentukan, rentabilitas ekonomi KSU di Kabupaten Buleleng dinyatakan dalam kriteria cukup efisien. Jadi hipotesis yang menyatakan rasio keuangan dalam kriteria efisien ditolak.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Rentabilitas Ekonomi Secara Simultan

Berdasarkan perhitungan secara simultan (uji F) diperoleh F_{hitung} sebesar 7,030 dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to asset ratio* serta *debt to equity ratio*), dan ratio aktifitas (*receivable turnover* serta *cash turnover*) terhadap rentabilitas ekonomi pada KSU di Kabupaten Buleleng diterima. Pengaruh rasio keuangan tersebut adalah sebesar koefisien determinasi (R^2) = 0,875 atau 87,5%. Sehingga dapat diartikan bahwa rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover*, dan *cash turnover* secara simultan sebesar 87,5% dan sisanya 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Rentabilitas Ekonomi Secara Parsial

Berdasarkan perhitungan secara parsial dengan (uji t) terhadap variabel *current ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,196 > 0,05$ yang menyatakan H_0 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *current ratio* terhadap rentabilitas ekonomi ditolak dan berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *current ratio* terhadap rentabilitas ekonomi pada KSU di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan terhadap variabel *debt to asset ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ yang menyatakan H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *debt to asset ratio* terhadap rentabilitas ekonomi diterima dan berarti ada pengaruh signifikan variabel *debt to asset ratio* terhadap rentabilitas ekonomi pada KSU di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan terhadap variabel *debt to equity ratio* diperoleh, nilai signifikansi sebesar $0,376 > 0,05$ yang menyatakan H_0 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap rentabilitas ekonomi ditolak dan berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *debt to equity ratio* terhadap rentabilitas ekonomi pada KSU di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan terhadap variabel *receivable turnover* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,489 > 0,05$ yang menyatakan H_0 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *receivable turnover* terhadap rentabilitas ekonomi ditolak dan berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *receivable turnover* terhadap rentabilitas ekonomi pada KSU di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan terhadap variabel *cash turnover* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,868 > 0,05$ yang menyatakan H_0 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *cash turnover* terhadap rentabilitas ekonomi ditolak dan berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *cash turnover* terhadap rentabilitas ekonomi pada KSU di Kabupaten Buleleng.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil pembahasan diketahui kinerja keuangan koperasi serba usaha di Kabupaten Buleleng dapat dikategorikan sangat efisien bila dilihat dari dua variabel rasio keuangan seperti (*current ratio* dan *debt to equity ratio*), dua variabel menunjukkan cukup efisien yaitu (*cash turnover* dan rentabilitas ekonomi) sedangkan dua variabel lagi masuk katagori kurang efisien (*debt to asset ratio* dan *receivable turnover*).

Pengaruh kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan hasil analisis rasio keuangan terhadap kemampuan koperasi serba usaha untuk menghasilkan laba (Rentabilitas Ekonomi) secara simultan adalah sebesar koefisien determinasi (R^2) = 0,875 atau sebesar 87,5% , sehingga dapat diartikan bahwa rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh *current ratio* , *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover*, dan *cash turnover* secara simultan sebesar 87,5% dan sisanya 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pengaruh variabel rasio keuangan secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi hanya variabel *debt to asset ratio* yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan ke empat variabel yang lain *current ratio* , *debt to equity ratio* , *receivable turnover* dan *cash turnover* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Saran

Untuk dapat meningkatkan kesehatan keuangan koperasi serba usaha di Kab, Buleleng di masa yang akan datang dapat disarankan: pengelola koperasi hendaknya lebih memperhatikan manajemen kas dan manajemen piutang serta pengelolaan modal sehingga tingkat perputaran kas dan piutang dapat lebih tinggi dengan meningkatkan penjualan tunai dengan pemberian potongan tunai serta mempersingkat waktu pelunasan piutang dari penjualan kredit maupun kredit yang diberikan. Dalam pengelolaan modal koperasi masih mengandalkan pembelanjaannya dengan dana dari pinjaman, untuk masa yang akan datang koperasi hendaknya mengurangi pembelanjaannya dengan dana pinjaman, melainkan dengan keuntungan koperasi (SHU) yang tidak dibagi atau dengan penambahan modal dari anggota.

Ucapan Terima Kasih

Melalui media ini saya menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Prof. Dr. Ir. Ketut Budi Susrusa, MS (Pembimbing I) dan Prof. Dr. Ir. Dwi Putra Darmawan, MP. (Pembimbing II) atas bimbingan serta dukungan semangat yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Anonim, *Evaluasi Kebijaksanaan Program Kementrian Koperasi dan UKM*. 2009
Djarwanto. 2000. *Statistik Induktif*. Edisi 4. Yogyakarta : PT BPFE-Yogyakarta
Gitosudarmo. Indriyo. 2002. *Management Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
Husnan, Suad. 2002, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 3 Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
Kasmir. 2008, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali
Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
KEP MEN NEG. Koperasi dan UMKM No 129/M/KUKM/XI/2002, tentang standar pengukuran kesehatan koperasi.
Munawir,S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
Martono dan Agus Harjito.D. 2003, *Manajemen Keuangan*.Edisi 3, Yogyakarta; Ekonisia.
Riyanto,Bambang. 1993. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Andi
S. Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat
Sudana,I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta; Erlangga.
Umar. Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 2. Cetakan Kesebelas. Jakarta : Raja Grafindo Persada
Undang-Undang Republik Indonesia no 25. Tahun 1992. Tentang perkoperasian Indonesia: Dep Kop dan PPKM.
Undang-Undang Republik Indonesia no 17. Tahun 2012, Tentang perkoperasian Indonesia Dep Kop dan UMKM.